

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE TARTIL DI SD N I KUTADALOM KECAMATAN GISTIG
KABUPATEN TANGGAMUS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

LOLI FITRIYANI

NPM: 1511010294

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE TARTIL DI SD N I KUTADALOM KECAMATAN GISTIG
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

LOLI FITRIYANI

NPM: 1511010294

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1: Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Pembimbing II : Defrianto, S.I.Q,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TARTIL PADA SISWA SD N I KUTADALOM KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

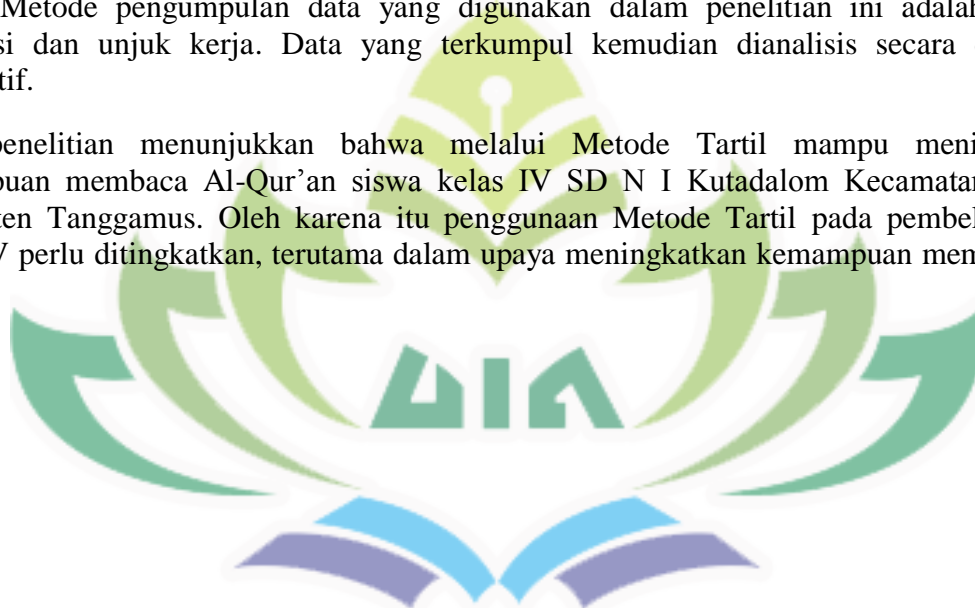
Oleh :

LOLI FITRIYANI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD N I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus nampak bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tartil Kelas IV SD N I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan unjuk kerja. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Tartil mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SD N I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Oleh karena itu penggunaan Metode Tartil pada pembelajaran di Kelas IV perlu ditingkatkan, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

PERSETUJUAN


Nama : Loli Fitriyani
NPM : 1511010294
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN MELALUI METODE TARTIL DI SD N 1
KUTADALOM KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

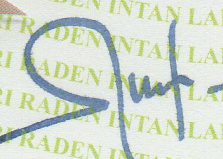
MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

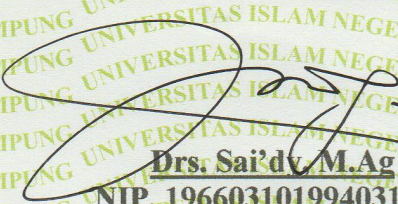
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 195804171986031002


Defriyanto, S.I.Q., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sai'dy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukrame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE TARTIL DI SD N 1 KUTADALOM KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS.”** Disusun oleh **Loli Fitriyani, Npm 1511010294** Jurusan **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum’at, 22 Mei 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Pembahas Pendamping II : Defrianto, S.I.Q, M.Ed. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nitya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk :15)



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Subhana huwata'ala, semangat usaha serta doa akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan penuh rasa syukur yang tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Gunawan Hasan dan ibundaku tercinta Sunaryati, atas ketulusan dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam doa sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketigak kakak dan adik ku tersayang, Gunarta Erlanda, Yogi Efran, Lola Fitriyana dan Alan Dewanta
3. Almamaderku UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih tinggi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

LOLI FITRIYANI dilahirkan pada tanggal 19 Februari 1997, di Desa Banjar Manis kelurahan Banjar Manis Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Putri ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Gunawan hasan dan Ibu Sunaryati S.Pd.

Pendidikan dasar di SDN 1 Banjar Manis, Gisting Tanggamus. Selesai pada tahun 2009, kemudian lanjut ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 GISTING Tanggamus dan selesai pada tahun 2012. Kemudian lanjut ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA N 1 TALANG PADANG dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung strata satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam.

Penulis telah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sido Mukti kecamatan Tanjung Sari kabupaten Lampung selatan. Penulis juga telah mengikuti praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK Taruna Bandar Lampung, pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

LOLI FITRIYANI
NPM:1511010294

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana huwata'ala. Yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam semoga sentiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wasallam. Yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materil serta bantuan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kepada Prof. Dr. Mukri, M. Ag. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing 1 dan bapak Defrianto, S.I.Q,M.Ed sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga ahir penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga kedepannya menjadi universitas yang lebih tinggi.
7. Himpunan kelas Angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap kepada Allah Subhanahuwata'ala semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan serta keikhlasannya akan menjadi pahala dan menjadi amal yang diberkahi Allah dan mendapat kemuliaan dari Allah subhanahuwata'ala. Aamiin

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari semua pembaca.

Ahirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah Subhanahuwata'ala semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 2019

Penulis

LOLI FITRIYANI
NPM:1511010294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	Xii
DAFTAR GAMBAR.....	Xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	Xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	9
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	9
b. Adab Membaca Al-Qur'an	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
B. Metode Tartil	19
1. Pengertian Metode Tartil	19

2. Ciri-ciri Karakteristik Metode Tartil	21
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil.....	21
C. Penerapan Metode Tartil.....	22
1.Prinsip Metode Tartil.....	22
2. Langkah-langkah Metode Tartil	22
D.Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	25
E. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	28
1.Pengertian Belajar dan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	28
2. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	30
3. Dasar Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	33
4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	34
5. Materi atau Kurikulum PAI di Sekolah Dasar.....	35
F. Kerangka Berfikir.....	37
G. Hipotesis Tindakan.....	39
H. Kajian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	40
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3. Langkah-langkah Penelitian	42
4. Objek Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	43
1. Prapenelitian (Refleksi Awal).....	43
2. Penelitian Tindakan Kelas	44
3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
5. Indikator Pencapaian.....	48
C. Alat Pengumpulan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	57
Gambar 1.2.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama peserta didik kelas IV SD N I Kutadalom

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II

Lampiran 4 Hasil Pre Tes Membaca Al-Qur'an SD N I Kutadalom

Lampiran 5 Hasil Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'an Siklus I

Lampiran 6 Hasil Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'an Siklus II

Lampiran 7 Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 8 Gambar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan tentang Ilmu Pendidikan tidak mungkin terbatas dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Dan karena yang menjadi topik pembahasan sekarang adalah Ilmu Pendidikan Islam, maka secara filosofis harus mengikutsertakan obyek utama nya, yaitu manusia dalam pandangan islam.¹

Orang yang beribadat kepada Allah ini adalah orang yang disayangi-Nya. kepadanya diturunkan suatu ajaran melalui Rasul-Nya secara berturut dan beruntun, mulai dari Nabi pertama, Adam a.s. sampai kepada Nabi terakhir ini bernama syariat islam yang terkumpul dalam satu kitab yang bernama Al-Qur'an, dan yang telah dijelaskan oleh Rasulullah dengan sabda-Nya, dengan perbuatannya dan pengakuannya, seterusnya dikembangkan oleh para pengikutnya yang sudah memiliki kemampuan untuk berjihad. Melalui ajaran inilah kita melihat dan mengetahui pandangan islam mengenai manusia.²

Manusia adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa

¹ Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1

² *Ibid*, h. 2

bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.³

Allah memang telah menciptakan semua makhluk-Nya ini berdasarkan fitrah-Nya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia yang disini diterjemahkan oleh potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.

Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan Manusia, meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan. Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan beban dan tanggung jawab manusia kepada Allah. Kemungkinan pengembangan potensi itu mempunyai arti bahwa manusia mungkin dididik, sekaligus mungkin pula bahwa suatu saat ia akan mendidik. Kenyataan dalam sejarah memberikan bukti bahwa memang manusia itu secara potensial adalah makhluk yang pantas dibebani kewajiban dan tanggung jawab, menerima dan melaksanakan ajaran Allah pencipta. Ajaran yang dibebankan kepada

³*Ibid*, h. 16

manusia untuk melak-sanakannya. Setiap umat islam dituntut supaya beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, seperti kepada Nabi dan Rasul, melaikan harus melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal adalah suatu kewajiban mutlak. Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan dalam arti yang umum. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan islam adalah rangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spiritual, intelektual, maupun fisiknya, guna keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.⁶

Berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah

⁴*Ibid*, h. 17

UU SISDIKNAS, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2.

⁶ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 35-36.

mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁷

Agama merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntutan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Berkaitan kepada anak semenjak dia masih kecil adalah mengajarnya membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf, hukum tajwid, dan pemaknaan yang baik dan benar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak kecil, karena itu dapat memberikan kemampuan dasar kepada anak dan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qur'ani. Suyuthi mengatakan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam islam agar anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrahnya yang putih dan bersih, serta penuh cahaya hikmah.⁸

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah (2: 2): "Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada keraguan padanya dan merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an adalah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran islam. Meski tidak terinci dan teknis melainkan secara global, di dalamnya memuat tuntunan hidup yang hakiki bagi umat islam, yang dapat mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi ketauhidan (keimanan), syariah (hukum),

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2015), h. 37

⁸ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi Dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 226.

muammalah, ibadah, sejarah dan ilmu pengetahuan. Untuk bisa mengetahui isi kandungannya, mutlak bagi umat islam untuk bisa membaca dan memahami isi kandungannya. Selain memahami isi kandungannya sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.⁹

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini karena mengajarkan Al-Qur'an sejak kecil itu adalah perlu dilakukan karena al-qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam dalam kehidupan sehari-hari, maka sebagai perwujudan dalam bentuk nyata adalah menciptakan bagaimana anak atau siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran penting dan pokok yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca al-qur'an yang menyenangkan bukan menakutkan atau membosankan maka guru harus memiliki perhatian khusus. Karna siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru sehingga siswa kurang antusias dalam mempelajari bacaan al-qur'an.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar dengan memperhatikan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran dan kemampuan guru dalam

⁹ Hindatulatifah, "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Dengan Metode Dan Bahan Ajar Iqro' Braille Pada Siswa Kelas III SDLB-A Yeketunis Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.XIV, No. 2, (2017), h. 204

memahami dan melaksanakan metode tersebut. *Fun Teaching* merupakan suatu metode belajar dengan sejumlah siswa dimana siswa tersebut merasa senang dan nyaman dalam belajar, diam tidak merasa bosan, jenuh ataupun malas dalam belajar, jenuh ataupun malas dalam belajar. Salah satu metode tersebut adalah metode Tartil.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah
2. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI kurang bervariasi
3. Metode yang di gunakan guru PAI kurang inovatif

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
2. Metode yang digunakan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yaitu metode Tartil.

D. Rumusan Masalah

Suatu masalah timbul dikarenakan adanya kesenjangan antara teori dan konsep-konsep dengan kenyataan di lapangan penelitian Menurut Winarno Surachmad, bahwa: “Masalah adalah setiap kesulitan yang mengarahkan manusia untuk memecahkannya”.¹⁰

Dalam hal ini penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “apakah kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui metode Tartil pada siswa kelas IV SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?”

E. Tujuan Penelitian

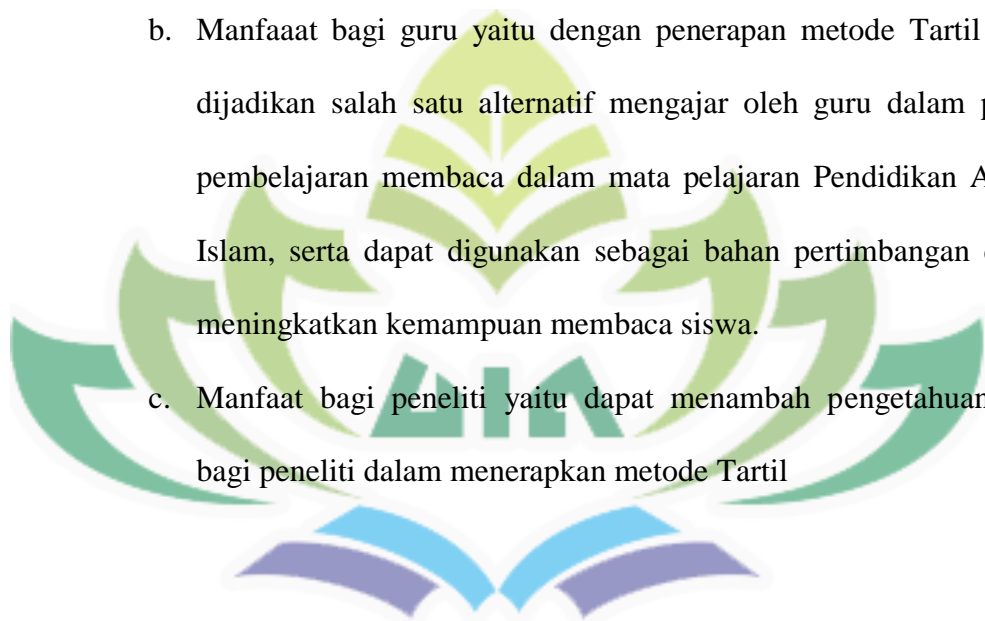
Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus melalui penerapan metode Tartil.

F. Manfaat Penelitian

¹⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung Tarsito, 1990), h. 34

Manfaat penelitian tentang penerapan metode Tartil dalam kemampuan membaca siswa pada kelas IV SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa yaitu melalui penerapan metode Tartil diharapkan kemampuan baca dan rasa senang dalam belajar dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Manfaaat bagi guru yaitu dengan penerapan metode Tartil dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalam menerapkan metode Tartil



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu, menurut Poerwardamita arti mampu adalah “kesanggupan; kecakupan; kekuatan”¹. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa kemampuan yang dimaksud disini adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh siswa SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus setelah diajarkan membaca Al-Qur'an.

a. Pengertian Membaca Al- Qur'an

Pengertian membaca Al-Qur'an, kata membaca berasal dari kata dasar baca. Merupakan kata dasar yang masih mempunyai arti yang luas, kemudian setelah mendapat imbuhan me berubah menjadi makna yang khusus (membaca) Menurut Poerwadarmita membaca adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”² Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.³

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah “kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 552

² *Ibid*, h. 62

³ Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nisa”.⁴

Dalam pengertian lain Al-Qur’an adalah kalamullah (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan dinilai ibadah ketika membacanya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud kemampuan baca Al-Qur’an adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, melafadzkan huruf-huruf Al-Qur’an. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-‘Alaq ayat 1-5)*⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan oleh Allah swt, agar membaca, khususnya membaca Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam ilmu tajwid.

⁴ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 33

⁵ Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih, 2015), h. 21

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Perkata*, (Jakarta: SYGM, 2007), h. 597

Adapun materi yang diajarkan dalam belajar baca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mengenal huruf: pengucapan makhorijul huruf dan pengenalan tanda baca.
- b. Membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang berpatokan dengan ilmu tajwid.

1) Materi mengenal huruf Al-Qur'an

Materi mengenal huruf Al-Qur'an adalah materi permulaan yang dikenalkan pada siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an: siswa dikenalkan terlebih dahulu pada huruf-huruf hijaiyah, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و ي

Setelah siswa mengenal huruf hijaiyah diatas, selanjutnya diajarkan cara membaca huruf tersebut sesuai dengan makhorijul huruf. Makhorijul huruf adalah tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.⁷

Ada lima tempat keluarnya huruf, yaitu:

- a) Jauf (rongga), yaitu huruf Alif (ا), Wawu (و), dan Ya' (ي)
- b) Halq (tenggorokan, yaitu huruf: Hamzah (ء), Haa' (هـ), 'Ain (ع), dan kha' (خ)
- c) Lisan (lidah), yaitu huruf: Qof (ق), Syin (ش), Ya' (ي), Nun (ن), Ra' (ر), Ta' (ت), Shad (ص), Tsa' (ث), Kaf (ك), Dhad (ض), Tha' (ط), Za (ظ), Dzal (ذ), Jim (ج), Lam (ل), Dal (د), dan Dzo' (ظ),

⁷ Acep Lim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, CV Penerbit Di Ponogoro, (Bandung: 2003), h. 17

d) Syafatain (dua bibir), yaitu huruf: Fa' (ف), Wawu (و), Ba' (ب) Mim (م)

e) Khoisyum (pangkal hidung), yaitu huruf: Nun sukun/tanwin bila bertemu dengan huruf ikhfa', idghom bigunnah dan mim yang diidghomkan.

Setelah siswa mengenal huruf hijaiyah sesuai makhrojnya, selanjutnya diajarkan tanda baca dalam Al-Qur'an, yaitu:

a. Fatkhah (َ), letaknya diatas huruf, dibaca 'a'. contoh:

ا ب ت dibaca **a ba ta**

b. Kasrah (ِ), letaknya di bawah huruf, dibaca 'i'. contoh:

س ت س dibaca: **si ti**

c. Dammah (ُ), letaknya di atas huruf, dibaca 'u' contoh:

ك ب ك dibaca: **bu ku**

d. Tanwin fathah (ً), letaknya di atas huruf, dibaca 'an'

e. Tanwin dammmah (ٌ), letaknya di atas huruf, dibaca 'un'

f. Tanwin kasrah (ٍ), letaknya di bawah huruf, dibaca 'in'

g. Tanda sukun (ْ), letaknya diatas huruf, tidak dibaca/mati

h. Tanda tasydid atau syiddah (ّ), letaknya di atas huruf, fungsinya membuat huruf dibaca ganda.

Setelah siswa dapat mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca seperti diatas, selanjutnya siswa diajarkan membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan.

2) Materi membaca Al-Qur'an

Materi membaca Al-Qur'an adalah materi lanjutan dari menghafal huruf Al-Qur'an permulaan. Materi membaca Al-Qur'an terbagi atas beberapa tingkatan kemahiran, yaitu sebagai berikut:

- a) Kemahiran membaca tingkat dasar yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat dengan tajwid dan lagu). Kemahiran tingkat dasar inipun terbagi menjadi tingkat awal, adalah: membaca huruf hujaiyah dan rangkaian kata dan kalimat, kemahiran kemampuan tingkat campuran adalah mampu membaca tingkat dasar sederhana.
- b) Kemahiran membaca tingkat menengah yaitu mampu membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c) Kemahiran membaca tingkat maju yaitu mampu membaca dengan benar dengan lagu yang benar sesuai dengan lagu (nagdam) yang baik.
- d) Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dalam berbagai bacaan (qira'at).⁸

Sementara materi membaca Al-Qur'an di tingkat dasar kelas IV adalah surat Al-Kautsar dan An-Nashr.⁹

⁸ Andi Sopandi Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: 2010), h. 1

⁹ Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta:2007), h. 60-61

Ilmu tajwid ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya hruuf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.¹⁰ Dan juga sebagaimana di perintahkan oleh Allah Swt, dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan)” .¹¹

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa kewajiban seseorang untuk membaca Al-Qur’an dengan tajwid, yaitu sesuai dengan Qur’an dikatakan baik bila sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid adalah:

a) Makhorijul huruf

Yaitu tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur’an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.

b) Hukum nun bersukun dan tanwin (idzahr, ikhfa’, idghom, iqlab)

Hukum nun bersukun dan tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala nun bersukun atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah: idzhar, idghom, iqlab, dan ikhfa’.

a. Idzhar

¹⁰ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: 1988), h.6

¹¹ Triyasyid Nuruddin, *Op Cit*, h.33

Idzhar artinya jelas. Yaitu apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf idzhar yang enam yaitu: ا ه ع ح غ ج:

b. Idghom

Idghom adalah memasukkan huruf sukun pada huruf berikutnya yang berharakat, sehingga huruf keduanya menjadi huruf yang bertasydid. Dibaca idghom apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu: ي ر م ل ن و:

1). Idghom bighunnah

Idghom bighunnah adalah apabila setelah nun mati atau tanwin terdapat salah satu dari empat huruf idghom yaitu: ي م و ن:

2). Idghom bilaa ghunnah

Idghom bilaa ghunnah adalah apabila setelah nun mati atau tanwin terdapat salah satu dari dua huruf idghom yaitu: ل ر:

c. Iqlab

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain). Sedangkan menurut istilah iqlab adalah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga gunnah (atau sengaja pada huruf yang ditukar). Iqlab dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin ialah apabila nun bersukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب). Maka keduanya ditukar kepada mim, tetapi hanya dalam bentuk suara tidak dalam tulisan.

d. Ikhfa

Ikhfa' menurut bahasa adalah samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan nun atau tanwin dengan cara antara idzhar dan idghom, disertai dengung dan tanpa tasydid, Ikhfa' dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin adalah apa bila nun bersukun atau tanwin terdapat salah satu huruf ikhfa' yang berjumlah 15 yaitu:

ا ب ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ق

b. Adab membaca Al-Qur'an

Sebaiknya bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan adab/tata karma dalam membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci wahyu sebagai berikut:

- a. Berpenampilan rapih dan bersih
- b. Membersihkan mulut
- c. Membaca ditempat yang bersih
- d. Menghadap kiblat
- e. Diawali membaca Ta'awudz (ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT)
- f. Membaca basmallah
- g. Dengan suara yang bagus dan khusyu'
- h. Konsentrasi
- i. Tidak melalaikan bacaan
- j. Menjauhi sendau gurau

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca seorang siswa sangatlah berbeda-beda, semua itu tergantung pada diri individu itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan kemampuannya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dianggap berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai; keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuannya timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah difahami oleh anak akan menarik untuk dipelajari
- e. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa diriinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, motivasi membaca mereka mungkin tidak lebih tinggi

- f. Kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.¹²

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam dirinya atau kondisi dirinya, tingkat kebutuhan dirinya akan sesuatu hal sangat memungkinkan anak tersebut menjadi lebih mampu dalam membaca. Penulis berasumsi bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari luar siswa (ekstern). Faktor intern meliputi: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat, bakat siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi: pendidik/guru. Sikap guru, cara mengajar guru, kedisiplinan guru, materi pelajaran, situasi belajar, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).¹³ Yang dimaksudn penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

¹² Farida rahmi, *Op Cit*, h. 28-29

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 559

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardli 'ain atau kewajiban pribadi.

B. Metode Tartil

1. Pengertian Metode Tartil

Sedangkan pengertian Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.¹⁴ sebagai mana firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan" . (Q.S. Al-Muzzamil: 4)

Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), hlm. 2

Dalam surat Al-Muzzamil ayat 4 diatas tartil adalah sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁵ Ibnu katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur’an. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur’an.

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam pengajaran Al-Qur’an seperti faktor guru, penggunaan teknik pengajaran dan pembelajaran, pengetahuan guru, sikap murid dalam belajar, minat belajar murid dan sebagainya. Yang diberi penekanan terhadap faktor guru adalah hubungan aktivitas pengajaran dan pembelajaran guru dengan pencapaian murid menyerap pembelajaran yang disampaikan. Menurut konsep ini pengajaran dan pembelajaran guru yang diperhatikan adalah segala tingkah laku guru dalam bilik darjah yang berpengaruh pada pencapaian murid. Sedangkan pencapaian murid berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan yang diperoleh oleh murid melalui kegiatan belajar tersebut.

Teknik pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan satu faktor kejayaan dalam pembelajaran, untuk itu guru sepatutnya dapat menarik minat murid, kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan cara pembelajaran, sehingga memudahkan murid dalam proses pembelajaran. Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan

¹⁵Abu Nizam, Buku Pintar Al-Qur’an, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 16

praktikal membaca Al-Qur'an. Metode ini dimunculkan untuk menyahut berbagai fenomena metode belajar mengajar Al-Qur'an yang akhir-akhir ini cenderung kurang kreatif dan inovatif.

Beberapa hasil kajian menunjukkan masih terdapat berbagai kekurangan yang harus diperbaiki dari berbagai metode yang ada saat ini, diantaranya dari segi lamanya masa yang dihabiskan untuk belajar, penerimaan murid terhadap metode yang digunakan.¹⁶

2. Ciri ciri karakteristik metode tartil

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan system belajar tuntas.
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (drill).
- f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil

a. Kelemahan Metode Tartil

¹⁶ Syafrimen Syafril, Nova Erlina Yaumas, "Penggunaan Metode Tartil dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia", *Artikel Seminar Internasional. Johor*,h.5.

- 1) Bagi anak yang daya fikir agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- 2) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

b. Keunggulan Metode Tartil

- 1) Waktu delative singkat.
- 2) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 3) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan)
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.¹⁷

C. Penerapan Metode Tartil

1. Prinsip Metode Tartil

a. Untuk Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu siswa yang masuk, kemudian guru mendrill pada siswa dan drill berikutnya dipimpin satu siswa yang pandai. Dalam memberi contoh, guru harus tegas, teliti, dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an siswa.

b. Untuk siswa

Siswa harus aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca siswa harus benar-benar lancar. Jika ternyata siswa belum atau tidak lancar, belum bisa dinaikkan di jilid selanjutnya.

¹⁷ Abu Sabiq Ali, Abu Ubaidillah Zain, *Op. Cit.* hlm. 25

2. Langkah-langkah Metode Tartil

- a. Mengenal huruf Al-Qur'an yang belum berbaris
- b. Membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu
- c. Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati
- d. Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid
- e. Membaca ayat Al-Qur'an yang berbaris dua
- f. Membaca ayat Al-Qur'an dengan sistem bacaan dan lagu murattal.¹⁸

Adapun langkah-langkah metode tartil dengan panduan metode tartil 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- a. Pengajar menerapkan proses pembelajaran buku “Metode tartil 1 yang berjudul Belajar Membaca Al-Qur'an” dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengenal huruf Al-Qur'an yang belum berbaris
 - 2) Membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu
 - 3) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati
 - 4) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid
 - 5) Membaca ayat Al-Qur'an yang berbaris dua
 - 6) Membaca ayat Al-Qur'an dengan sistem bacaan dan lagu murattal.¹⁹

¹⁸ Gazali, Metode Tartil Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an, (Jakarta: Najwa, 2010), hlm. 4

¹⁹ *Ibid.*

b. Setelah proses pengajaran metode tartil 1 yang berjudul Membaca dan Menulis Al-Qur'an selesai, maka pengajar menerapkan proses belajar "Metode Tartil 2 yang berjudul Ilmu Tajwid Praktid" dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mad danb Qashar

- a) Baris diatas, dibawah dan baris didepan
- b) Baris tegak lurus dan baris didepan terbalik

2) Ghunnah dan Bila Ghunnah

- a) Nun yang bertanda mati dan baris dua (tanwin)
- b) Mim yang bertanda mati
- c) Mim dan nun yang bertanda tasydid

3) Waqaf dan Ibtida'

- a) Pengertian waqaf dan ibtida'
- b) Bentuk-bentuk waqaf
- c) Cara mewaqaftkan bacaan Al=Qur'an

Ada enam komponen yang menjadikan metode tartil lebih praktis dan cepat dibandingkan metode yang lain yaitu:

- a. Materi yang diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan
- b. Waktu yang diperlukan hanya 27 kali pertemuan untuk 1 dan 22 kali pertemuan untuk tartil II. Dalam waktu 3 bulan siswa atau pelajar mampu membaca dan menulis A-l-Qur'an dengan baik dan benar. Waktu 3 bulan

sudah termasuk masa untuk mengevaluasi, sekiranya ada diantara siswa yang agak lambat belajar.

- c. Adapun materi wajib yang harus dipenuhi yaitu seni tartil Al-Qur'an.
- d. Adanya materi menulis ayat Al-Qur'an dengan baik yang telah disediakan langsung dalam buku yang digunakan. Materi menulis bukan hanya mampu membimbing peserta didik untuk bisa menulis, sebagai penguatan terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an. Melalui materi tersebut sekaligus dijadikan sebagai bahan evaluasi dan materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui tingkat serapan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- e. Ilmu tajwid praktis yang terdapat dalam buku metode tartil II sangat mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak perlu menghabiskan waktu berlama-lama untuk mengetahui cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁰

Untuk penguatan kepada peserta didik dalam mengingat materi yang dipelajari, setiap kali pertemuan peserta didik diberikan tugas dan evaluasi yang menyenangkan, selanjutnya peserta didik juga diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas-tugas tersebut yang membuat peserta didik merasa senang mengerjakannya karena sebagai penguatan agar mereka bertambah paham dengan materi-materi yang telah dipelajari.

D. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

²⁰*Ibid*, h. 55

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan. Tujuan memegang peranan penting dalam pendidikan, sehingga apabila suatu pendidikan tidak memiliki tujuan, maka dapat dipastikan pendidikan itu tidak akan jelas arahnya, dan tidak sempurna hasilnya.

Mengajarkan Al-Qur'an baik dari segi ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir hafalan. Bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengarahkan kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan ushul Al-Qur'an
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an.
- g. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.²¹

²¹ Chabib Toha, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 33

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah member bekal dan pengetahuan kepada anak didik agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an yaitu membacanya dengan baik dan benar. Karna ibadah yang terpenting dalam islam yakni shalat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan demikian bagi kaum muslim yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai peran serta dalam kehidupan kaum muslim.²²

Sejalan dengan proses pelebagaan pengajaran Al-Qur'an. Berkembang ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yang dikenal sebagai "*tajwid*" yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik. Ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ilmu pembacaan Al-Qur'an. Dalam khasanah literature islam, selain tajwid, terdapat istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yaitu :

²² Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009) hlm. 34

- a. Tartil, mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (washl) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah.
- b. Tilawah, membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan
- c. Qira'ah, membaca yang meski dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan Al-Qur'an

Dengan demikian, jelaslah bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an akan terasa dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu membaca Al-Qur'an dan hadits dengan baik merupakan hal terpenting dalam ajaran islam.

E. Pembelajaran PAI di sekolah dasar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar (harus) merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, merupakan perubahan kelakuan.

Nina Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan dari hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman sikap tingkah laku, keterampilan, kedisiplinan atau perubahan-perubahan aspek lain pada individu yang belajar."²³

Dengan demikian pengertian belajar mengandung beberapa unsure pokok, yaitu:

- a. Belajar merupakan proses
- b. Proses tersebut menghasilkan perubahan
- c. Perubahan itu merupakan suatu hal yang baru, dan
- d. Perubahan itu berifat permanen atau hasil yaitu direalisasikan dalam kehidupan sesuai aspek-aspeknya.

pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.²⁴ Pembelajaran

²³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam PBM*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), h. 5

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, h. 5

merupakan salah satu unsure penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.

Dalam pembelajaran tujuan utamanya adalah proses pemanusiaan manusia atau memanusiakan manusia seutuhnya. Manusia terdiri dari organ-organ yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, jika salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka mulutlah yang akan berkata „aduh” atau „sakit”. Sama halnya dengan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik dan guru serta penyampaian yang tepat. Komponen-komponen ini merupakan salah satu kesatuan dalam pendidikan, karena proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil atau output dari suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa pemilihan metode yang tepat dalam penyampaian materi.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya,²⁵

²⁵ *Ibid*, h. 18

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan dan dikendalikan.

2. Pengertian pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dalam hidup. Pendidikan bukan semata instrument untuk mencari pekerjaan. Pandangan hidup atas pendidikan seperti inilah yang membuat konsep *long life education* (pendidikan sepanjang hayat) mampu dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan di Indonesia dan kebanyakan negara berkembang, seseorang menempuh pendidikan didasarkan pada kepentingan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Falsafah pendidikan seperti ini sejatinya mengarahkan masyarakat untuk mereduksi fungsi pendidikan. Esensi pendidikan hanya dihargai sebatas tataran ekonomi. Padahal jauh lebih itu, pendidikan merupakan proses pembentukan kemanusiaan.²⁶

Pendidikan merupakan suatu proses dimana kemampuan seseorang dapat dipenuhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang berupa kebiasaan baik maupun kebiasaan yang disusun secara artistik yang digunakan oleh beberapa orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan akhir.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 224

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Belajar suda ada sejak dahulu kala, bahkan Allah juga merupakan pengajar yang sangat baik, hal ini tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah Kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang yang benar!”²⁷

Ini adalah maqam dimana Allah menceritakan Adam dan memuliakannya atas malaikat karena Dia mengajarnya sesuatu yang tidak diajarkan kepada malaikat: “dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda) seluruhnya”, maksudnya nama-nama seluruh makhluk, baik yang benar maupun yang kecil.²⁸

²⁷ Kementrian Urusan Agama Islam, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Madinah: Muja'mma

“Almalik Fahd Li Thiba” at Al- Mushaf Asy-Syarif, 1420 H.), h. 14

²⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudian Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),h. 107

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepadaNya. Untuk melaksanakan ajaran (syariat) Islam, manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam.

Sedangkan arti khususnya, Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.²⁹

3. Dasar Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Dasar-dasar pembelajaran PAI di sekolah dasar yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah.

²⁹ Chabib Thoha, *Op Cit*, h. 4

Landasan pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah landasan yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber pokok umat Islam dalam menata kehidupan. Salah satu dari landasan religius yang terdapat dalam Al-Qur'an tertuang dalam lima ayat pertama yang berbicara tentang keimanan dan pembelajaran yakni Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengejar (manusia) dengan peraturan kalam, Dia mengejar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁰

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca serta perintah untuk menulis. Hal tersebut sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsure membaca dan menulis. Jadi dalam Q.S Al-Alaq tersebut Allah telah memerintahkan manusia untuk senantiasa belajar.

4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Hakikat pendidikan menurut idealisme adlah semangat pada keinginan kembali kepada wirisan budaya masa silam yang agung. Sehingga pendidikan dimaknai sebagai *“education as cultural conervation”*, yakni pendidikan sebagai

³⁰ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 1079

pemelihara kebudayaan. Sebab kebudayaan lama, warisan sejarah dinilai telah membuktikan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan manusia.³¹ Sehingga tujuan pendidikan berdasarkan idealism adalah membentuk anak didik agar menjadi manusia yang sempurna, yang berguna bagi masyarakatnya. Pendidikan diarahkan pada pengkayaan pengetahuan (*transfer knowledge*) pada peserta didik.

Secara esensial tujuan pendidikan sebenarnya merupakan upaya untuk menghadirkan manusia yang benar-benar sadar terhadap hakikat penciptaan dirinya. Dalam arti, pendidikan juga harus seiring dengan tujuan manusia diciptakan. Sebab manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik. Sebagaimana pernyataan-Nya, dalam Al-Qur'an surat at-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Firman Allah tersebut, paling tidak mengingatkan pada manusia, tentang eksistensinya di muka bumi ini. Tidak mungkin manusia di kirimkan ke alam raya ini tanpa maksud dan tujuan.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan pandangan Islam terhadap manusia sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu

³¹ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 1079

melaksanakan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai pula dengan tempat dimana ia berada.

5. Materi atau Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat di kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an membahas salah satunya tentang membaca Q.S Al-Kautsar ayat 1-3 dan Q.S An-Nashr ayat 1-3

Surah Al-Kautsar terdiri dari tiga ayat. Al-Kautsar artinya nikmat yang banyak. Surah Al-Kautsar termasuk surah makkiyah, yaitu surah yang diturunkan di kota Mekah. Surah Al-Kautsar menjelaskan bahwa Allah telah memberikan nikmat yang banyak kepada kita, karenanya kita harus mensyukurinya dengan cara mendirikan sholat dan melakukan ibadah kurban. Surah Al-Kautsar dapat dibaca dalam sholat, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرِجْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Terjemahan

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak
2. Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.

Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah. Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.

Setelah dapat membaca surah Al-Kautsar dengan benar dan fasih. Sekarang kita beralih belajar membaca surah An-Nashr. An-Nashr berarti pertolongan. Surah An-Nashr terdiri dari tiga ayat dan termasuk golongan surah madaniyyah, yaitu surah yang diturunkan di kota madinah.

Surah An-Nashr menjelaskan perintah untuk bertasbih memuji Allah, dan meminta ampunan-Nya jika kita memperoleh kegembiraan sekarang.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Terjemahan

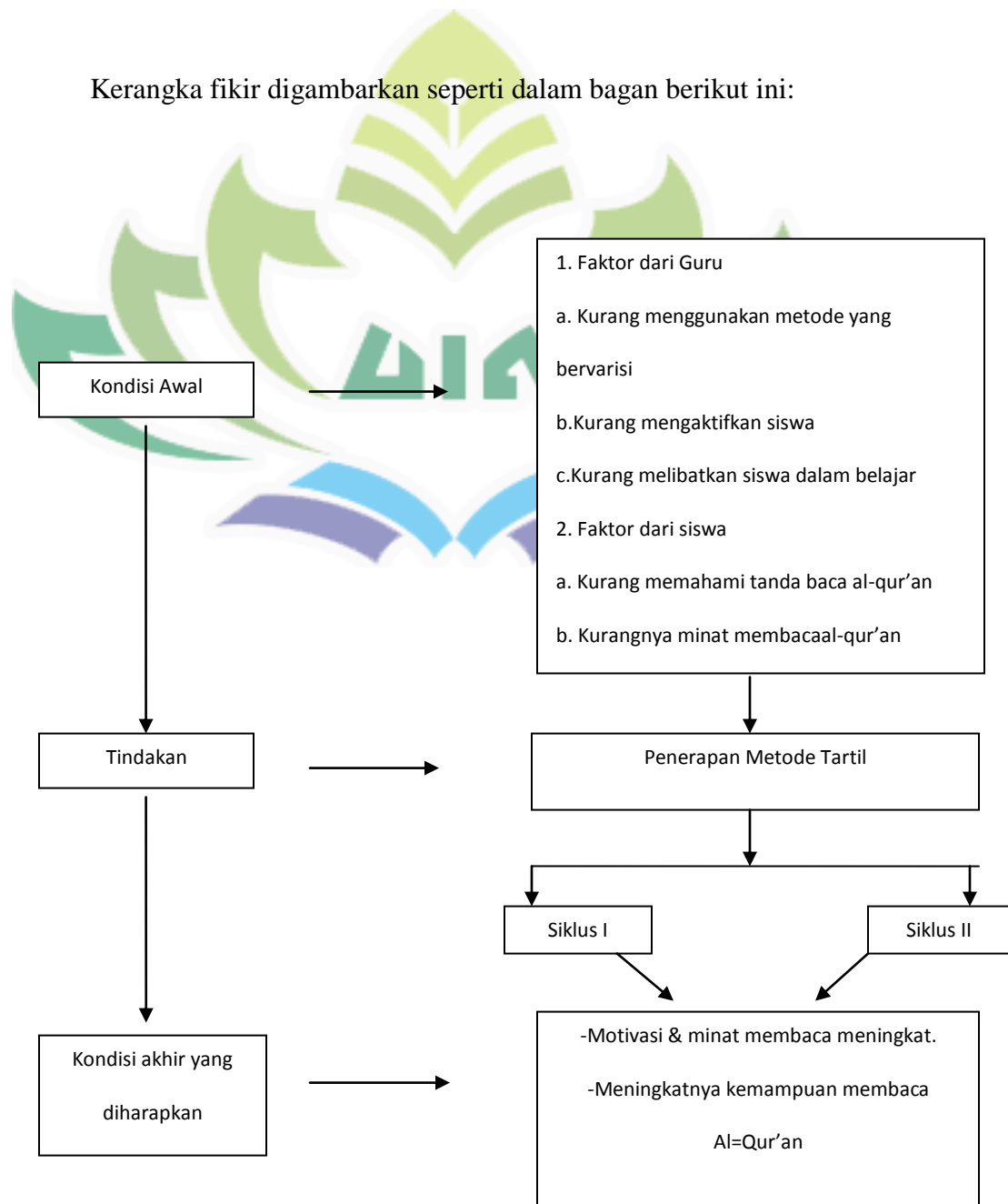
1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan
2. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong
3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan memohonlah ampunan kepada-Nya Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

F. Kerangka Berfikir

Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca adalah pekerjaan membosankan dan menjauhkan. Metode pengajaran ini memungkinkan siswa

belajar secara focus dan melakukannya dengan senang hati sehingga ada perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dan keterampilan siswa pun meningkat.

Kerangka fikir digambarkan seperti dalam bagan berikut ini:



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir dari teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan bahwa, menerapkan metode Tartil, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SD N I Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

H. Kajian Relevan

Penelitian- penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan antara lain:

1. Zairuddin, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Melalui Metode Qiroati (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Pandanretno Kec. Kajoran Kab. Magelang Tahun 2010.
2. Bulaeng, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi Dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Abu Nizam, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008)
- Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009)
- Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Di Ponogoro, (Bandung: 2003)
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Prakris&Lengkap*, (Jakarta: 1988)
- Andi Sopandi Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: 2010)
- Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008)
- Chabib Toha, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Jakarta: SYGM,2007)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007)
- Gazali, *Metode Tartil Belajar Membaca dan Menukis Al-Qur'an*, (Jakarta: Najwa, 2010)
- Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Hindatulatifah, “*Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Dengan Metode Dan Bahan Ajar Iqro' Braille Pada Siswa Kelas III SDLB-A Yeketunis Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.XIV, No. 2, (2017)

Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*,
(Jogjakarta: Diva Press, 2010)

Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Madinah:

Mujamma "Almalik Fahd Li Thiba" at Al- Mushaf Asy-Syarif, 1420 H.)

Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*,
(Jakarta: 2007)

Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudian Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Nana Sudjana, *CBSA Dalam PBM*, (Bandung: Sinar Baru, 1985)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2015)

Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar maju, 2002)

Soewadji Jusuf, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (the hope the fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009)

Syafrimen Syafril, Nova Erlina Yaumas, “*Penggunaan Metode Tartil dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia*”, Artikel Seminar Internasional. Johor

Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih, 2015)

UU SISDIKNAS, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN, (Bandung: Fokusmedia, 2006)

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung Tarsito, 1990)

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

